

DAFTAR PUSTAKA.

- Aksa, K., et al. (2021). Analisis Spasial dan Statistik Penurunan Laju Infiltrasi Air di Kawasan Tallasa City, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil UNHAS*, 20(1), 61-70.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2023). Data Curah Hujan di Tallasa City, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2023). Publikasi Statistik Lingkungan Hidup Kota Makassar.
- Baja, S., & Alemu, T. (2011). Land Use Change and Its Impact on Food Security: A Case Study of the Central Rift Valley of Ethiopia. *Journal of Sustainable Development*, 4(1), 107-116.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar. (2022). Laporan Hasil Pengujian Mutu Air Tahun 2022.
- Hartatik, R. (2014). Urbanisasi dan Pembangunan Kota di Indonesia. *Jurnal Geografi Universitas Gadjah Mada*, 17(2), 101-110.
- Idrus, I., & Hakim, H. (2018). *Analisa Perkembangan Kawasan Industri Tallasa City Di Kota Makassar*. ILTEK: Jurnal Teknologi, 13(01), 1901–1907.
- Ilham, I., Anwar, H. R., & Syamsuddin, N. (2021). Analisis Perubahan Tutupan Lahan dan Implikasinya terhadap Kualitas Air di Kawasan Tallasa City, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil UNHAS*, 20(2), 131-140.
- Khisty, L. J., & Nagendra, H. (2005). Urban expansion and land use transitions in Bangalore, India. *Environment and Planning A*, 37(11), 1991-2007.
- Lillesand, T. M., & Kiefer, R. W. (2000). *Remote sensing and image interpretation* (4th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Longley, P. A., Goodchild, M. F., Maguire, D. J., & Rhind, D. W. (2015). *Geographic information systems and science* (4th ed.). Chichester, UK: Wiley.
- Peraturan Daerah Kota Makassar No 4 tahun 2015 tentang Rancangan Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034.
- Rakodi, C. (2007). *The urban challenge in developing countries*. London: Earthscan.
- Rey-Pérez, J., Garrido-Pérez, M. C., & Marull, J. (2020). Evaluating the social and environmental impacts of urban green space accessibility in the metropolitan

area of Barcelona. *Sustainability*, 12(1), 135.

Shao, W., Jin, X., & Yang, L. (2012). Landscape evaluation based on visual perception and ecological processes: A case study in Shanghai, China. *Urban Forestry & Urban Greening*, 11(2), 119-127.

Sujarto, D. (1992). *Pola Perkembangan dan Pertumbuhan Kota-kota di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
Geist, H. J., & Lambin, E. F. (2002). Proximate causes and underlying driving forces of tropical deforestation. *BioScience*, 52(2), 143-150.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner analisis persepsi masyarakat mengenai kualitas lanskap

**STUDIO ARSITEKTUR LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA TANAMAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

KUISISIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Evaluasi Lanskap Kota: Studi Kasus Perubahan Tata Guna Lahan Dan Sosial Akibat Urbanisasi Di Tallasa City, Kota Makassar.

Nama Peneliti : Reski
NIM : G011 18 1415
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Nurfaida, S.P.,M.Si
2. Dr. Ir. Katriani Mantja, MP

Selamat pagi/siang/sore. Perkenalkan nama saya Reski , mahasiswa Peminatan Arsitektur Lanskap Program Studi Agroteknologi, Departemen Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul ***“Evaluasi Lanskap Kota: Studi Kasus Perubahan Tata Guna Lahan Dan Sosial Akibat Modernisasi Di Tallasa City, Kota Makassar”***

Mengenai hal tersebut, dengan hormat saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i* untuk membantu saya dalam pengumpulan data penelitian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang sejujur -jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket kuisisioner ini berhubungan dengan persepsi (pendapat) dan evaluasi Bapak/Ibu/Saudara/I terhadap realitas kehidupan masyarakat kota Tallasa City, Makassar dan sekitarnya

Link

bit.ly/KuisisionerEvaluasiKotaTallasaCity

**Identitas responden dalam kuisisioner ini sepenuhnya akan dirahasiakan oleh pihak manapun dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.*

Atas kerja sama dan kesediaannya saya ucapkan banyak terimakasih.

Hormat Penulis,

Lampiran 2. Hasil Analisis Tabel

No	Variabel	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Tempat Bermukim	a. Kera-kera hingga Damai	15	24.19%
		b. Perumahan NTI	13	20.97%
		c. Tallasa City	14	22.58%
		d. Kapasa	20	32.26%
			62	
2	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	37	59.68%
		b. Perempuan	25	40.32%
			62	
3	Usia	a. 20-30	27	43.55%
		b. 31-40	14	22.58%
		c. 41-50	10	16.13%
		d. 51-60	8	12.90%
		e. >60	3	4.84%
			62	
4	Pendidikan	a. tidak lulus SD	7	11.29%
		b. Lulus SD	13	20.97%
		c. Lulus SMP	6	9.68%
		d. Lulus SMA	10	16.13%
		e. Akademi/Diploma	0	0.00%
		f. S1/S2/S3	26	41.94%
			62	
5	Pekerjaan	a. Pegawai Swasta/Negeri	15	24.19%
		b. Pelajar/Mahasiswa	26	41.94%
		c. Petani/Tambak	16	25.81%
		d. <i>Freelancer</i> /ART	11	17.74%
		e. Pensiunan/pengangguran	9	14.52%
			62	
6	Lama Bermukim	a. 1- 5 Tahun	27	43.55%
		b. 6-10 Tahun	10	16.13%
		c. 11-15 Tahun	8	12.90%
		d. 16-20 Tahun	9	14.52%
		e. >20 Tahun	8	12.90%
			62	
7	Sumber Air	a. PDAM	34	54.84%

		b. Sumur	28	45.16%
			62	
8	Kualitas Air	a. Jernih	37	59.68%
		b. Keruh	25	40.32%
			62	
9	Akses Air	a. Mudah	25	40.32%
		b. Sulit	37	59.68%
			62	
10	Apakah lokasi tempat responden pernah mengalami banjir? Jika pernah, kapan waktu kejadiannya?	a. Pernah	29	46.77%
		b. Tidak Pernah	33	53.23%
			62	
11	Apakah Anda mengetahui kawasan Tallasa City	a. Ya	42	67.74%
		b. Tidak	20	32.26%
			62	
12	Apakah Anda mengetahui daerah Tallasa City merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan Sungai Tallo?	a. Ya	23	37.10%
		b. Tidak	39	62.90%
			62	

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 27. Wawancara dengan H. Saing dan Nursiah



Gambar 28. Wawancara dengan Kareng Baso dan Irawati



Gambar 29. Penimbunan area resapan yang dilakukan PT. Parangloe Indah

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Masyarakat di Tallasa City

*Menurut I****, yang tinggal di Jl. Sejati dekat Tallasa City, banjir sering terjadi di daerahnya. Dia menunjukkan bahwa tahun 2022 lalu, air mencapai tingkat lutut hingga paha di belakang dan depan rumahnya, termasuk warungnya. Dia mengatakan bahwa dia tidak tahu apa yang akan terjadi jika seluruh lahan itu ditutup. Dia dan suaminya sudah tinggal di sana selama bertahun-tahun sebagai warga asli. Dia sudah 20 tahun, sedangkan orang tuanya sudah mentap lebih dari 50 tahun. Harapannya harapan ibu irawati, bila tetap dilanjutkan pembangunan di tallasa city semoga irigasi diperbaiki dan adanya penyediaan sumber air bersih.*

***KDB** adalah seorang penduduk lama yang telah menetap di sekitar Jalan Lingkar Barat (Jl. Sutami - Jl. Perintis Kemerdekaan) Tallasa City selama lebih dari 30 tahun. Sebelum adanya pembangunan jalan, daerah ini dipenuhi oleh nipa-nipa dan rumah Karaeng Daeng Baso adalah satu-satunya yang telah berdiri sejak saat itu. Dengan maraknya pembangunan Tallasa City, Karaeng Daeng Baso dihadapkan dengan masalah pengambilalihan lahan untuk dijadikan jalan lingkar. Meskipun ia memiliki bukti kepemilikan lahan yang sah, hal ini tetap menjadi tantangan.*

Banjir telah menjadi masalah sejak 1992, dan kondisi ini semakin memburuk setiap tahunnya dengan peningkatan ketinggian air. Selain itu, mendapatkan air bersih juga menjadi tantangan karena air di permukaan tanah asin. Untuk mendapatkan air, Karaeng Daeng Baso harus pergi jauh ke sumur orang lain.

Meskipun telah disampaikan bahwa tanahnya akan dijadikan area komersil dalam rancangan masterplan Tallasa City, Karaeng Daeng Baso tetap tidak akan menjual tanahnya. Pada 2015, terjadi pembebasan lahan yang membelah tanahnya dan mengharuskan ia memindahkan rumahnya ke pinggir jalan poros Sutami-Perintis. Pemerintah memberikan kompensasi sebesar 400k per meter untuk pembebasan lahan. Hasil kompensasi ini digunakan Karaeng Daeng Baso untuk membeli tanah di Kera-Kera. Namun, ia merasa bahwa ganti rugi yang diberikan tidak sesuai. Harapan Karaeng Daeng Baso adalah agar ia tidak terusir dari lahan tempat tinggalnya

*Di Perumahan Akasia Tallasa City, tempat tinggal **Sdr. R****, tidak ada banjir yang terjadi, hanya ada air yang menggenang, dan juga tidak ada ruang hijau yang tersedia. Saya berpendapat bahwa tallasa bukanlah tempat yang sesuai untuk dijadikan hunian karena merupakan daerah resapan air, yang artinya air tidak mudah meresap ke dalam tanah sehingga menyebabkan genangan saat hujan deras berlangsung selama beberapa hari, sehingga tidak layak untuk dihuni. Jika pembangunan terus berlanjut pada masa depan, dan jumlah penduduk makin meningkat, maka kemungkinan besar akan ada banyak lahan yang dibangun menjadi jalan dan ruang hijau akan makin berkurang. Hal ini dapat memengaruhi kualitas udara, karena kurangnya pohon yang dapat menyediakan oksigen. Oleh karena itu, perlu dipikirkan kembali bagaimana cara mengatur tata ruang di sana.*

***FAS** adalah seorang karyawan yang telah bekerja di Tallasa City selama 3*

tahun. Selama masa kerjanya, ia telah merasakan dampak langsung dari pembangunan di Tallasa City. Menurutnya, salah satu dampak yang paling terasa adalah berkurangnya daerah resapan banjir di sekitar Perintis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah kota dan perusahaan swasta terkait untuk menciptakan lebih banyak Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Makassar. Fauzan berharap bahwa pembangunan di Tallasa City dapat berjalan sesuai dengan rancangan dan tidak mengabaikan pentingnya penghijauan kembali di daerah tersebut. Dengan begitu, pembangunan infrastruktur dapat sejalan dengan pelestarian lingkungan, menciptakan keseimbangan yang ideal antara kemajuan dan keberlanjutan. Ini adalah harapan Fauzan.

R**** adalah seorang pedagang warung yang telah menetap di Tallasa City selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah sumur tetangga dan kadang harus membeli air. Kualitas airnya kadang jernih dan kadang keruh, dan mendapatkannya cukup sulit. Lokasi tempat tinggalnya pernah mengalami banjir pada tahun 2022. Rustan mengetahui tentang kawasan Tallasa City dan baru mengetahui bahwa daerah tersebut merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan sungai Tallo setelah dijelaskan oleh seorang peneliti. Ia merasakan dampak dari pembangunan di Tallasa City, yaitu secara ekonomi dapat memberikan ruang untuk menjual (pedagang coto). Meski baru menetap hampir 2 tahun dan menyewa lahan di Kr. Daeng Baso, harapan Rustan adalah agar ia dan warga lainnya tidak digusur.*

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Masyarakat Perumahan NTI

Sdr. R****, yang tinggal di Perumahan Nusa Tamalanrea Indah, berharap tallasa tidak dijadikan tempat tinggal. Karena kita semua tahu bahwa tallasa adalah daerah yang menyerap air. Jika terjadi pembangunan besar- besaran, tallasa tidak akan bisa menyerap air lagi. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan Perumahan Nusa Tamalanrea Indah NTI terendam banjir karena saluran air tersumbat. Dan jika pembangunan tetap dilanjutkan, saya rasa kita harus mendapatkan solusi nyata dari pemerintah, misalnya dengan menyediakan daerah resapan air lainnya atau memperbaiki sistem irigasi.

MA adalah seorang penduduk yang telah tinggal di Perumahan NTI selama kurang lebih 1-5 tahun. Selama masa tinggalnya, ia telah merasakan dampak langsung dari pembangunan Tallasa City. Salah satu dampak yang paling terasa adalah retaknya rumahnya akibat getaran pembangunan apartemen bandaraya di dekat Mitra 10 Tallasa. Selain itu, limbah dari Kima juga mengganggu dan tertahan karena tidak lancarnya drainase ke Tallasa.

Sebagai warga NTI, MA dan warga lainnya meminta pihak terkait untuk bertanggung jawab dan mencari solusi untuk masalah buangan air di perumahan mereka agar tidak lagi terjadi banjir. Mereka juga berpendapat bahwa kawasan Tallasa City perlu ditinjau kembali terkait perijinannya dan siapa yang memberikan izin untuk membangun di daerah resapan.

MA menganggap bahwa pembangunan di Tallasa City dapat menjadi daerah penyangga bagi masyarakat di NTI, karena jumlah penduduk di masa depan diperkirakan akan meningkat. Meski demikian, ia berharap bahwa semua pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan adil bagi semua pihak yang terlibat.

IM adalah seorang penduduk yang telah menetap di Perumahan NTI selama kurang lebih 6-10 tahun. Selama masa tinggalnya, ia telah merasakan dampak langsung dari pembangunan Tallasa City. Salah satu dampak yang paling terasa adalah retakan pada rumahnya akibat getaran pembangunan apartemen Tallasa City. Iksan berharap bahwa pembangunan di masa depan dapat lebih mempertimbangkan dan memperhatikan daerah sekitar. Ia sering kali hanya mendapatkan sisa-sisa air PDAM karena pemukiman dalam Tallasa City mendapatkan prioritas.

MIP adalah seorang penduduk yang telah menetap di Perumahan NTI selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah sumur pribadi, namun kualitas airnya keruh dan mendapatkannya cukup sulit. Lokasi tempat tinggalnya pernah mengalami banjir pada tahun 2022. Muh mengetahui tentang kawasan Tallasa City dan bahwa daerah tersebut merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan sungai Tallo. Ia merasakan dampak dari pembangunan di Tallasa City, yaitu kawasan di sekitar pembangunan menjadi mudah terendam atau banjir. Harapan Muh untuk pembangunan kawasan Tallasa City adalah agar pihak terkait dapat lebih memperhatikan jalur air atau membuatkan jalur air agar daerah sekitar tidak terdampak. Ini menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan

harapannya untuk pembangunan yang berkelanjutan dan adil bagi semua pihak.

N**** adalah seorang penduduk yang telah menetap di Perumahan NTI selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah PDAM, namun kualitas airnya kadang baik, bau, dan hitam, dan saat ini ketersediaannya kosong. Lokasi tempat tinggalnya belum pernah mengalami banjir, namun terakhir banjir Makassar sudah mendekati banjir dan sudah ada rumah yang dimasuki air pada tahun 2023. Nurhaedah mengetahui tentang kawasan Tallasa City. Ia merasakan dampak dari pembangunan di Tallasa City, yaitu di NTI sudah mendekati banjir. Harapannya adalah agar pihak terkait dapat membuat saluran air yang baik dan agak besar supaya tidak kena efek NTI.

Rus**** telah menetap di Perumahan NTI selama lebih dari 30 tahun. Sumber air yang digunakan adalah PDAM dengan kualitas air yang jernih dan mudah didapatkan. Lokasi tempat tinggalnya pernah mengalami banjir setiap tahun. Rusdianto mengetahui tentang kawasan Tallasa City dan bahwa daerah tersebut merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan sungai Tallo. Ia merasakan dampak dari pembangunan di Tallasa City, yaitu sering terjadi banjir kalau musim hujan. Harapannya adalah agar pihak terkait dapat membuat saluran air yang besar menuju subgai Tallo untuk menyalurkan air hujan ke sungai Tallo.

Sementara itu, **WKS** juga tinggal di Perumahan NTI selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah PDAM dengan kualitas air yang jernih dan ketersediaan air yang sedang. Lokasi tempat tinggalnya tidak pernah mengalami banjir. Wildayati mengetahui tentang kawasan Tallasa City. Ia merasakan dampak positif dari pembangunan di Tallasa City, yaitu adanya jalur yang mempersingkat ketika ia ingin pergi ke wilayah tol. Harapan Wildayati untuk pembangunan kawasan Tallasa City adalah semoga pembangunan tersebut dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik di masa depan.

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Masyarakat di Kapasa

M. S*** adalah seorang penduduk yang telah tinggal di Kapasa Raya selama kurang lebih 6-10 tahun. Menurutnya, dampak pembangunan Tallasa City terhadap lokasi tempat tinggalnya tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan lokasi rumahnya yang berada di kawasan yang agak tinggi. Dengan demikian, M. Syukur merasa cukup aman dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan yang terjadi akibat pembangunan di Tallasa City.

Nurs**** adalah seorang penduduk yang telah menetap di Kapasa Raya selama 11-15 tahun. Sumber air yang digunakan adalah PDAM dengan kualitas air yang jernih, namun mendapatkannya cukup sulit. Lokasi tempat tinggalnya tidak pernah mengalami banjir. Nursiah mengetahui tentang kawasan Tallasa City. Meskipun lokasi tempat tinggalnya tidak terlalu terdampak oleh pembangunan di Tallasa City karena lokasinya yang masih agak tinggi, beberapa rumah keluarga Nursiah yang berada di Batuduang terkena banjir akibat pembangunan di Tallasa City.

H. S***** warga Kapasa Raya, tidak merasakan manfaat positif dari pembangunan Citraland. Sebaliknya, dia dan warga pinggiran lainnya merasakan dampak negatifnya. Kawasan mereka yang dulunya empang dan sawah kini berubah menjadi kubangan. Hal ini disebabkan oleh perubahan elevasi yang signifikan akibat pembangunan Citraland Tallasa City. Citraland Tallasa City dibangun sekitar 4 meter di atas permukaan tanah semula. Kawasan ini sebelumnya merupakan jalur aliran air menuju Sungai Tallo. Namun, setelah pembangunan Citraland, aliran air terhambat. Citraland tidak memperhatikan pola aliran air dan tidak membuat saluran atau jalur air untuk membuang air ke Sungai. Akibatnya, saat hujan, air tergenang dan seringkali terjadi banjir dengan ketinggian mencapai selutut. Citraland memproyeksikan bahwa hanya 36 hektar wilayah yang akan terdampak air. Namun, kenyataannya, sebanyak 300 kepala keluarga di daerah Batu Doang terdampak oleh pembangunan ini. Daerah ini meliputi Rw 3 Batu Doang, Rw 1 Bangkala, dan Rw 4 Kapasa. Masyarakat berharap Citraland membuat drainase untuk memperlancar alur air dan pembuangan ke Sungai Tallo. Masyarakat juga berharap adanya mediasi dari pihak yang berwenang terkait masalah lingkungan di Tallasa City.

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Masyarakat di Kera-kera Hingga Damai.

Nur**** adalah seorang mahasiswa yang telah menetap di Jl. Sahabat selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah sumur pribadi dengan kualitas air yang jernih dan mudah didapatkan. Lokasi tempat tinggalnya tidak pernah mengalami banjir. Nurhalipa mengetahui tentang kawasan Tallasa City dan bahwa daerah tersebut merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan sungai Tallo. Namun, ia tidak merasakan dampak langsung dari pembangunan di Tallasa City. Harapan Nurhalipa untuk pembangunan kawasan Tallasa City adalah agar pembangunan dapat terus berkembang.

Andi M***** adalah seorang mahasiswa yang telah menetap di Jl. Kera-kera selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah sumur pribadi dengan kualitas air yang jernih dan mudah didapatkan. Lokasi tempat tinggalnya tidak pernah mengalami banjir. Andi mengetahui tentang kawasan Tallasa City dan bahwa daerah tersebut merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan sungai Tallo. Namun, hingga saat ini, ia belum merasakan dampak langsung dari pembangunan di Tallasa City. Harapan Andi untuk pembangunan kawasan Tallasa City adalah agar pihak terkait dapat mempertimbangkan dampak bagi masyarakat sekitar.

Sri***** adalah seorang penduduk yang telah menetap di Jl. Kera-kera-Sahabat - Damai selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah sumur pribadi, namun kualitas airnya keruh meskipun mudah didapatkan. Lokasi tempat tinggalnya pernah mengalami banjir pada tahun 2022. Sriwahyuni mengetahui tentang kawasan Tallasa City, namun ia tidak mengetahui bahwa daerah tersebut merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan sungai Tallo. Ia merasa bahwa jika benar Tallasa City merupakan daerah resapan, mungkin saja itu yang mengakibatkan kualitas air di kostnya menjadi keruh akibat aktivitas pembangunan di sana.

ABN adalah seorang pelajar yang telah menetap di Damai selama 1-5 tahun. Sumber air yang digunakan adalah sumur pribadi, namun kualitas airnya keruh meskipun mudah didapatkan. Lokasi tempat tinggalnya pernah mengalami banjir pada tahun 2022. Ahmad mengetahui tentang kawasan Tallasa City dan bahwa daerah tersebut merupakan daerah resapan dan pengendalian banjir dari luapan sungai Tallo. Ia merasakan dampak dari pembangunan di Tallasa City, yaitu tergenangnya jalanan menuju kost dan tidak jelasnya aliran kanal di depan kost. Harapan Ahmad untuk pembangunan kawasan Tallasa City adalah jika Tallasa City mengurangi daerah resapan, harapannya adalah dapat membuat area peralihan lainnya seperti danau buatan untuk adanya daerah resapan lainnya.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Reski, lahir sebagai anak bungsu dari empat bersaudara, pasangan Mare dan Sabira, di Desa Alesilurung, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, pada tanggal 14 Juli 2000.

Riwayat Pendidikan

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 189 Lompoloang, kemudian melanjutkan ke MTsN Wajo. Setelah itu, ia bersekolah di SMAN 1 Luwu dan lulus pada tahun 2018.

Saat ini, ia sedang menyelesaikan studi S1 di Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin (UNHAS). Selama berkuliah, penulis pernah menjadi asisten praktikum dan pernah meraih juara 1 pada lomba penulisan esai nasional di UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Jawa Barat.

Kegiatan Organisasi

penulis aktif dalam berbagai organisasi intra kampus, di antaranya:

- Forum Mahasiswa Agroteknologi (FMA) Faperta Unhas Periode 2019- 2020 sebagai anggota Divisi Hubungan Antar Lembaga (HAL).
- Himpunan Mahasiswa Agronomi (HIMAGRO) Faperta Unhas Periode 2020-2021 sebagai Koordinator Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA).
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Periode 2023 sebagai Presiden BEM.

Selain itu, penulis juga menjadi anggota Federasi Mahasiswa Unhas (FM-UH) dan Serikat Mahasiswa Unhas (SEMAUN).